

**INTEGRASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL
DAN KEYAKINAN BERAGAMA
DALAM MENYATUKAN PERSEPSI SOSIAL
MASYARAKAT PESISIR BAJO WAKATOBI**



Disusun
Oleh :
Nama : Basteng
Nim : 20204011063

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Magister UIN Sunan Kalijaga
Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2022

ABSTRAK

BASTENG, NIM 20204011063. Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Keyakinan Beragama Dalam Menyatukan Persepsi Sosial Masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi, *Tesis*, Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022. Kearifan lokal dan agama pada masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sehari-harinya, oleh karena itu kedua hal tersebut kini menjadi polemik yang diperbincangkan masyarakat hingga menjadi hal serius yang menciptakan masalah sosial dalam masyarakat.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di desa Mantigola Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. Subjek penelitian ini terdiri dari tokoh adat, tokoh agama, kepala desa dan masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi yang dipilih sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil Penelitian ada tiga yaitu: (1) Tokoh adat dan tokoh agama mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan keyakinan beragama pada masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi karena dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yang pertama faktor Internal; timbulnya kesadaran, rasa empati, rasa cinta dan kekhawatiran terhadap timbulnya kesenjangan sosial. Kemudian kedua yaitu; faktor Eksternal; menjaga hubungan harmonis, perdamaian, penyetaraan nilai-nilai kearifan lokal dan keyakinan beragama, pelestarian budaya leluhur. (2) Nilai-Nilai kearifan lokal dan keyakinan beragama pada masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi ada dua yang pertama nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal yaitu; nilai Kadilao' Kadaro', Kaka', Kutta' Tuli', Maduai Duata, Sunno', Padakkauan Sama dan sibaraang kaanu maalo'. Sedangkan kedua adalah nilai yang terkandung dalam keyakinan beragama, yaitu; keyakinan pada pengelihatan ma'rifah, sifat-sifat Allah SWT, qadha dan qadar, kenabian, sifat-sifat nabi, Islam dan kitab Al-Qur'anul Karim. (3) Peran dan strategi pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dan keyakinan beragama pada masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi, yang pertama peran para tokoh, yaitu: Komunikasi baik, berfikir positif dan respon baik, melakukan kerja sama yang baik, memberikan pemahaman kepada masyarakat, mengajak masyarakat kepada perdamaian dan kedamaian, memberikan apresiasi kepada masyarakat. Kemudian yang kedua strategi pengintegrasian, yaitu: menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, tidak mudah terpengaruh dengan hal yang bersifat negatif, senantiasa menghargai dan memahami masyarakat, membantu masyarakat dalam mengerjakan setiap aktifitas.

Kata Kunci: Integrasi, Nilai-nilai, Kearifan lokal, Keyakinan Beragama

ABSTRACT

BASTENG, NIM 20204011063. Integration of Local Wisdom Values and Religious Beliefs in Uniting Social Perceptions of the Coastal Community of Bajo Wakatobi, *Thesis*, Yogyakarta: Master Program of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga, 2022. Local wisdom and religion in the Bajo Wakatobi Coastal community are two things that cannot be separated from their daily lives, therefore these two things are now a polemic being discussed by the community until they become serious things that create social problems in society.

This research is a qualitative descriptive field research with the research location in Mantigola Village, Kaledupa District, Wakatobi Regency. The subjects of this study consisted of traditional leaders, religious leaders, village heads and the coastal community of Bajo Wakatobi who were selected as research subjects. The data collection techniques of this research are observation, interviews and documentation. The validity of this research data is through source triangulation, technique triangulation and time triangulation. The data analysis technique is descriptive qualitative by using, data reduction, data presentation, and data verification.

There are three research results, namely: (1) traditional leaders and religious leaders integrate the values of local wisdom and religious beliefs in the coastal community of Bajo Wakatobi because they are basically influenced by two factors, the first is Internal factors; the emergence of awareness, empathy, love and concern for the emergence of social inequality. Then the second is; External factors; maintain harmonious relations, peace, equalization of local wisdom values and religious beliefs, preservation of ancestral culture. (2) The values of local wisdom and religious beliefs in the Coastal community of Bajo Wakatobi there are two first, the values contained in local wisdom, namely; the value of Kadilao' Kadaro', Kaka', Kutta' Deaf', Maduai Duata, Sunno', Padakkauan Sama and sibaraang kaanu maalo'. While the second is the value contained in religious beliefs, namely; belief in ma'rifah vision, the attributes of Allah SWT, qadha and qadar, prophethood, prophetic attributes, Islam and the book of Al-Qur'anul Karim. (3) The role and strategy of integrating local wisdom values and religious beliefs in the coastal community of Bajo Wakatobi, the first is the role of the figures, namely: good communication, positive thinking and good response, doing good cooperation, providing understanding to the community, inviting community to peace and peace, giving appreciation to the community. Then the second integration strategy, namely: establishing good relations with the community, not being easily influenced by negative things, always respecting and understanding the community,

Keywords: Integration, Values, Local Wisdom, Religious Beliefs

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Basteng
NIM : 20204011063
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Basteng

Nim: 20204011063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Basteng
NIM : 20204011063
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Basteng

Nim: 20204011063

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Keyakinan Beragama Dalam Menyatukan Persepsi Sosial Masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi

Yang ditulis oleh:

Nama : Basteng
NIM : 20204011063
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Dr. H. Sabarudin, M.Si
NIP. 196804051994031003

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3060/Un.02/DT/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : **INTEGRASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DAN KEYAKINAN BERAGAMA DALAM MENYATUKAN PERSEPSI SOSIAL MASYARAKAT PESISIR BAJO WAKATOBI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BASTENG, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204011063
Telah diujikan pada : Selasa, 08 November 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

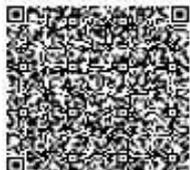
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 63806e1a6c71e



Penguji I

Dr. Hj. Macmonah, M.Ag.
SIGNED

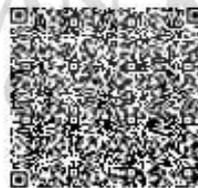
Valid ID: 637f54ee0cc54



Penguji II

Sbawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 63836af6a1f6



Yogyakarta, 08 November 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6384ff60c15fd

MOTO

ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ ۚ فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ
فَاِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ ۚ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا
أَخْطَأْتُمْ بِهِ ۚ وَلَٰكِنْ مَّا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا
رَّحِيمًا

Artinya: “Panggillah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; Itulah yang lebih adil pada sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, Maka (panggillah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu, dan tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu, dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, Al-wasim; Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Perkata Terjema Perkata, (Kota Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2013), H. 418.

PERSEMBAHAN

Karya Tesis Ini

Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

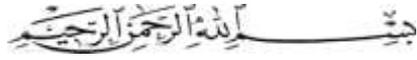
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, berkah, serta hidayah-Nya kepada kita semua. Atas berkat kasih sayang-Nya yang tak terhingga pula, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa tesis yang berjudul “*Integrasi Nilai-Nilai kearifan Lokal Dan Keyakinan Beragama Dalam Menyatukan Persepsi Sosial Masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi*” bukanlah hasil kerja penulis sendiri, melainkan terdapat bantuan, nasehat, do'a, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan kesempatan belajar di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Sabarudin, M.Si selaku Pembimbing Tesis di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberi motivasi dan pengarahan kepada peneliti.
3. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberi motivasi dan pengarahan.
4. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam yang banyak memberi motivasi.
5. Ibu Dr. Hj. Maemonah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam yang banyak memberi motivasi.

6. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Nurdin selaku kepala desa Mantigola yang telah menerima dan memberikan izin kepada penulis untuk dapat melaksanakan penelitian.
8. Segenap Kepala adat dan pegawai desa Mantigola yang telah membantu selama penelitian tesis.
9. Segenap masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi yang telah membantu selama penelitian tesis dan memberikan informasi data.
10. Kedua orang tua penulis bapak Abdul Rahim, dan ibunda Hapusaya. Terima kasih yang tak terhingga atas motivasi, semangat, do'a dan kasih sayangnya yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah membalas semua perjuangan bapak dan ibu.
11. Abang saya Pangki, Tojeng, Mansyur, Kamaluddin. Kakak saya tercinta Pilma, Salma Rahim, Haerani. Adek saya yang tersayang Restu, Selma Rahim, Wulandari. Keponakan saya yang tercinta Wilda Syafitri, Muh. Riwal Alamsyah, Muhamaad Yusuf, Nena, Ahmad Al-Hafsi, Ilmiati Dwi Putri Pangki, mereka adalah sumber kekuatan bagiku dan mereka adalah orang-orang yang berjasa dalam memberikan semangat dan motivasi kepada saya untuk terus belajar dan meneruskan pendidikan saya sampai ke jenjang tertinggi.
12. Teman-teman Pasca Sarjana PAI 2020 yang telah membantu, berbagi ilmu, semangat, dan kenangannya bagi penulis khususnya untuk teman-teman bukan sekedarwacana.
13. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Tujuan penulisan tesis ini untuk menerang kepada masyarakat dan para pelajar dari kalangan mahasiswa bahwa pengintegrasian nilai-nilai yang dilakukan oleh tokoh adat dan tokoh agama pada

masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi tidaklah semudah apa yang kita pikir, akan tetapi semua itu membutuhkan pengorbanan, baik dari segi materi, waktu maupun dari segi tenaga. Maka oleh karena itu semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi jalan untuk mendekati-Nya. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

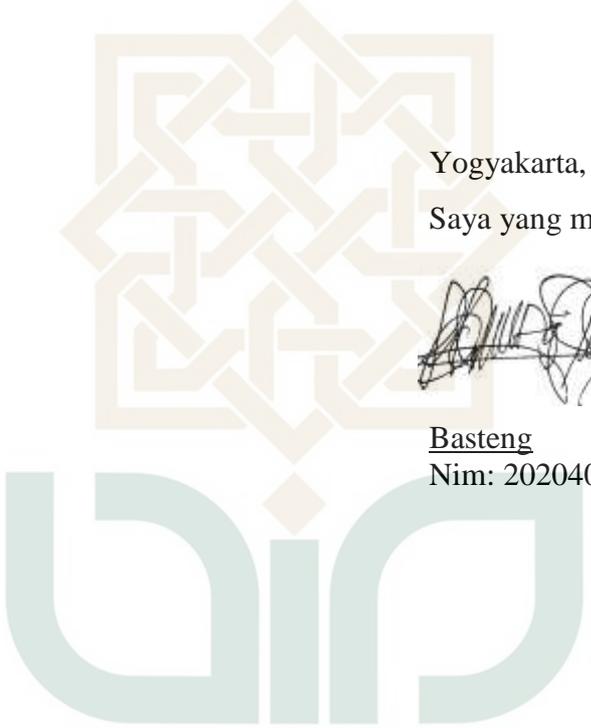
Yogyakarta, 25 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Basteng

Nim: 20204011063



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| COVER | |
| HALAMAN JUDUL | |
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| PENGESAHAN | vi |
| MOTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR TABEL | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| D. Kajian Pustaka | 10 |
| E. Sistematika Pembahasan | 14 |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN | |
| A. Kajian Teori | 17 |
| B. Metode Penelitian | 59 |
| BAB III GAMBARAN UMUM MASYARAKAT PESISIR BAJO WAKATOBI | |
| A. Letak Geografis | 75 |
| B. Sejarah Berdiri | 79 |
| C. Visi dan Misi | 81 |
| D. Struktur Organisasi | 83 |

| | |
|--|-----|
| E. Sarana dan Prasarana | 84 |
| F. Keadaan Masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi | 85 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Dasar Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Keyakinan Beragama Pada Masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi. | 89 |
| B. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Keyakinan Beragama Yang Diintegrasikan Tokoh Adat Dan Tokoh Agama Dalam Menyatukan Persepsi Sosial Masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi. | 99 |
| C. Peran Dan Strategi Yang Dilakukan Oleh Para Tokoh Adat Dan Tokoh Agama Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Keyakinan Beragama Untuk Menyatukan Persepsi Sosial Masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi. | 116 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 138 |
| B. Saran | 139 |
| DAFTAR PUSTAKA | 142 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 146 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 1. Kerangka Konseptual | 59 |
| Gambar 2. Letak Geografis | 77 |
| Gambar 3. Visi Misi | 83 |
| Gambar 4. Struktur Organisasi..... | 84 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Jenis dan Jumlah Sarana Prasarana | 85 |
| Tabel 2. Keadaan Sarana Prasarana | 85 |
| Tabel 3. Adat Istiadat Suku Bajo Mantigola..... | 85 |
| Tabel 4. Jumlah Penduduk | 87 |
| Tabel 5. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat..... | 87 |
| Tabel 6. Tingkat Pendidikan Masyarakat..... | 88 |
| Tabel 7. Mata Pencaharian..... | 88 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Instrumen Wawancara Penelitian | 146 |
| Lampiran 2. Foto Dokumentasi..... | 149 |
| Lampiran 3. Riwayat Hidup..... | 154 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak dan tanggung jawab berbagai kalangan, baik dalam keluarga, kalangan pejabat, pengusaha dan organisasi sosial kemasyarakatan maupun lembaga pendidikan. Karena adanya bimbingan dari berbagai pihak, anak bangsa akan menjadi manusia yang berkualitas. Bangsa Indonesia paling tidak harus meliputi 3 dimensi yaitu kualitas kepribadian, kualitas penguasaan IPTEK, dan kualitas keimanan serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.²

Seiring dengan perkembangan zaman, kini orang Bajo sudah mampu bersaing baik dibidang pendidikan maupun dibidang lainnya. Sekalipun berasal dari suku minoritas, orang Bajo mampu membuktikan bahwa orang Bajo bisa memiliki kehidupan yang layak tanpa harus bergantung pada laut. Persepsi orang Bajo pun berubah terhadap laut dan perahu. Walaupun demikian orang Bajo tidak serta merta melepaskan laut dan perahu. Jika dulunya laut dan perahu adalah sumber penghidupan, kini hanya dijadikan sebagai sarana transportasi yang bisa menghubungkan orang Bajo dengan keluarga dan kerabatnya yang bermukim di disekitar pesisir pulau-pulau, bahkan diwaktu senggangnya sesekali orang Bajo mencari ikan dilaut untuk kebutuhan keluarga.

Suku Bajo lahir dan hidup di laut. Mereka memiliki ketangguhan untuk mengarungi lautan sebagai bagian dari sejarah dan jati dirinya. Meski saat ini

² Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017). H. 3.

banyak yang tinggal di darat tetapi ketergantungan suku ini terhadap laut belumlah hilang. Anak mereka berteman dan bermain dengan laut, mereka hidup dan dihidupi dengan lingkungan laut. Meresap dan melekat dalam keseharian mereka tentang adat-tradisi serta kearifan lokal untuk mengelola ekosistem laut di bagian manapun di nusantara ini, bahkan hingga dinegeri tetangganya.

Masyarakat Bajo adalah suatu masyarakat yang biasanya bertempat tinggal di pesisir pantai yang mata pencahariannya adalah 70% bergantung pada laut. Sekarang kehidupan masyarakat Bajo mulai bertransformasi dari kemelaratan ekonomi maupun pendidikan terkhususnya pendidikan agama, untuk menuainya menuju kepada kehidupan yang lebih baik lagi mengenyam cara berfikir yang lebih maju dalam merubah gaya hidupnya. Masyarakat Bajo sudah mulai berfikir dan mempelajari berbagai lini kehidupan serta mulai menyesuaikan diri dengan seiringnya perkembangan zaman yang berlaku sekarang ini.

Dengan adanya kemajuan jaman yang berkembang pesat, sehingga dapat mendorong masyarakat Bajo untuk lebih memperhatikan perkembangan pendidikan bagi anak-anaknya, kemudian melihat zaman yang semakin berkembang dan maju dengan pesat ini maka diperlukannya berbagai metode dan cara yang lebih agresif yang harus diajari dan ditanamkan kepada anak-anak Bajo agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman sekarang ini.

Kemudian secara garis besar masyarakat Bajo di desa Mantigola berdasarkan data sekunder dan primer yang terdapat di kantor desa Mantigola yang pernah di kaji dan dianalisis oleh pemerintah desa bersama masyarakatnya, kemudian dikuatkan lagi oleh beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh

beberapa orang terdahulu menyatakan bahwa “Masyarakat Bajo di desa Mantigola adalah 100% Beragama Islam”.³ Dan kemudian bukan hanya itu, akan tetapi setiap yang bersuku bajo di manapun dan kapanpun sepenuhnya beragama Islam terkhususnya di desa Mantigola.

Melihat pentingnya pendidikan, terkhususnya pendidikan agama, maka masyarakat Bajo dituntut untuk dapat membuat perubahan terhadap pola pendidikan yang mereka terapkan selama ini, yang kini tidak lagi berlaku dan hanya membuat anak-anak mereka semakin bosan dan malas-malasan dalam belajar, karena melihat cara dan metode yang mereka terapkan sangatlah tidak memungkinkan lagi bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan agama pada anak mereka.

Indonesia menjadi negara dengan populasi terbanyak ke 4 didunia, ratusan juta, masyarakatnya tersebar diribuan pulau yang masuk ke dalam wilayah teritori Republik Indonesia. Persebaran masyarakat itu, kemudian membentuk kelompok-kelompok yang memiliki tradisi, bahasa, budaya, dan kepercayaan yang berbeda-beda. Meski begitu, ragam budaya yang tersebar di Indonesia, selalu memiliki nilai-nilai yang baik untuk menjaga kedaulatan bangsa.

Indonesia dengan berbagai keberagaman suku, budaya, bahasa dan tradisi lokal yang dimiliki sangat kaya akan nilai-nilai luhur dan beragam tradisi yang tidak ternilai harganya. Perbedaan suku, ras, bahasa, dan adat istiadat, disetiap daerah sering disebut sebagai ciri khas masyarakat Indonesia yang majemuk. Secara sosial masyarakat sangat kompleks yang terbagai kedalam segmentasi

³ H Herman Laode Anhusadar, “Pendidikan Islam Anak Suku Bajo : Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume. 6, No. 4 (2022): 2665–76, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2266>.

bentuk dan pola kehidupan sosial, baik tradisi, suku, geografis, ekonomi, agama dan budaya.

Maka oleh karena itu, salah satu kearifan lokal yang bagus dan unik untuk diungkit yaitu kearifan lokal yang ada pada masyarakat Bajo Wakatobi karena mengingat nilai filosofi kearifan lokal yang diwariskannya secara turun-temurun dari generasi kegenerasi berikutnya untuk membentuk pola hubungan dan sistem sosial yang menunjukkan pola perilaku dalam kehidupan sosial yang diatur melalui aturan, norma, dan adat istiadat sebagai perwujudan dari nilai kebersamaan yang akan terpelihara dengan baik apabila tidak bertentangan dengan keyakinan beragama, karena mengingat bahwa nilai kearifan lokal yang sejalan dengan agama mampu memelihara tata nilai, keharmonisan sosial, dan penyelesaian konflik yang terjadi di masyarakat.

Kearifan lokal masyarakat Bajo Wakatobi merupakan bagian dari budaya masyarakatnya yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari yang diwarisi secara turun temurun dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui cerita dari mulut ke mulut dan dari suatu aktifitas keaktifitas lainnya yang sering kali dilakukan dalam rangka menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, sehingga menyebabkan melekatnya budaya tersebut dalam hati sanubari masyarakat Bajo Wakatobi.

Kearifan lokal pada masyarakat Bajo Wakatobi menjadi suatu bentuk kepedulian masyarakat terhadap kelestarian warisan nenek moyang mereka, yang kini sudah lama diyakini dan dijadikan sebagai pegangan hidup dalam segala aktifitas kehidupan sehari-hari masyarakat Bajo Wakatobi, maka berangkat dari

hal tersebut, kehidupan masyarakat Bajo Wakatobi sangat sulit dipisahkan dengan kearifan lokal yang diyakininya sekarang ini.

Antara kearifan lokal dan agama pada masyarakat Bajo Wakatobi tidak terlepas dengan adanya berbagai permasalahan yang dihadapinya dengan adanya kemunculan berbagai macam perselisihan antara budaya dan agama dan kini menjadi polemik yang sering diperbincangkan masyarakat dan hingga sekarang polemik tersebut menjadi hal serius yang sering menciptakan masalah sosial dari dulu hingga sekarang, dan hal tersebut belum dapat terpecahkan.

Kemudian kemunculan hal tersebut berawal dari seiring dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan yang baru didapatkan dan diketahui kebenarannya, karena mengingat zaman dahulu belajar ilmu agama sangatlah susah dan tidak seperti sekarang ilmu pengetahuan bisa kita dapatkan di mana saja secara mudah melalui berbagai media informasi, sehingga hal tersebut mulai mengikis budaya masyarakat Bajo Wakatobi yang bertentangan dengan keyakinan beragama.

Maka oleh karena itu, antara budaya dan keyakinan beragama masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi seringkali terjadi ketimpangan, yaitu adanya kebiasaan masyarakat Bajo yang dianggap melanggar norma agama sehingga menyebabkan terjadinya permasalahan dalam masyarakat, dan berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap peristiwa dan aktifitas masyarakat di lapangan, kemudian dikuatkan lagi dengan hasil wawancara kepada beberapa narasumber, seperti tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat serta beberapa informan lainnya, menyatakan bahwa antara budaya dan agama seringkali

terjadi kecekcokan yang sering menimbulkan permasalahan di dalam masyarakat, di antaranya yaitu:⁴

1. Di dalam masyarakat senantiasa terjadi perpecahan pada masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi akibat dari adanya perbedaan pendapat terkait budaya dan agama yang menyebabkan masyarakat saling membentuk kelompok dan saling memperkuat kelompoknya mereka masing-masing.
2. Masyarakat seringkali mengedepankan budaya dari pada agama dalam beberapa hal, seperti pada pelaksanaan acara khitanan/sunatan yang dilakukan selama 3-7 hari lamanya dan pada pelaksanaannya acara khitanan tersebut terdapat beberapa tradisi di dalamnya yang dianggap sangat bertentangan dengan agama contohnya yaitu; tradisi maduai pinah (daun sirih yang dibuang kelaut untuk para penghuni laut).
3. Banyak masyarakat yang dirugikan oleh adanya perpecahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat, sehingga oleh sebab itu banyak masyarakat yang memilih berpindah ketempat lain agar terhindar dari perpecahan yang terjadi di dalam masyarakat.
4. Hubungan sosial dan kekeluargaan masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi menjadi renggang karena mereka saling menghujat dan membenci antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya, dengan peristiwa itu sehingga masyarakat masing-masing saling menganggap kelompoknya yang lebih baik.

⁴ Hasil Wawancara Bersama Tokoh Adat, Agama, dan Pemuka Masyarakat Serta Beberapa Informan Lainnya, Tgl 10-15 Juni 2021.

5. Apabila ada peristiwa yang terjadi di masyarakat, seperti bencana alam, gempa bumi, banjir dan tsunami, maka yang didahulukan sebagai pencegah marabahaya tersebut adalah doa-doa yang ditujukan kepada para penghuni laut, angin, air, dan udara dengan upaya semoga bencana itu cepat menghilang, dan hal tersebut tidak dilaksanakan secara agama melainkan dilaksanakan secara adat yang telah diyakini secara turun temurun.

Dari pemaparan diatas maka sudah jelas bahwa nilai kearifan lokal dan agama masyarakat Bajo Wakatobi sudah jauh dari kata kesatuan dan persatuan karena seharusnya setiap kearifan lokal dan agama harus mampu untuk menciptakan nilai kearifan lokal dan agama yang mampu memelihara tata nilai, keharmonisan sosial, dan mampu menyelesaikan konflik yang terjadi di dalam masyarakat.

Maka dari itu untuk menciptakan kerukunan sosial masyarakat Bajo Wakatobi perlu dilakukan suatu langkah yang mampu untuk menyatukan persepsi sosial masyarakat dalam hal kearifan lokal dan agama demi menjaga persatuan dan kesatuan masyarakat Bajo Wakatobi, dengan tujuan supaya tidak terjadi lagi perselisihan yang mengundang bentrokan antara tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat, karena mereka masing-masing pada pendirian mereka sendiri sesuai dengan pemahaman kelompok mereka dalam menyikapi dan meyakini kearifan lokal dan agama mereka sendiri.

Oleh karena itu, dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang baik dengan mengangkat judul

“Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dan Keyakinan Beragama Dalam Menyatukan Persepsi Sosial Masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi”. Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memecahkan masalah yang ada di dalam lapangan, sehingga permasalahan tersebut dapat ditemukan jalan keluarnya untuk menyelesaikan masalah yang dialami masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi. Karena hal tersebut sangat berpengaruh bagi system tatanan sosial kemasyarakatan, mulai dari yang bersifat individu maupun yang bersifat kelompok, mereka semua senantiasa mengalami perubahan yang signifikan dalam hidup bermasyarakat, hal tersebut telah lama berlangsung dari dahulu hingga sekarang, oleh sebab itu sehingga peneliti berusaha untuk menemukan solusi dari pada permasalahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Menagapa tokoh adat dan tokoh agama melakukan integrasi nilai-nilai kearifan lokal dan keyakinan beragama dalam menyatukan persepsi sosial masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi?
2. Nilai-Nilai kearifan lokal dan keyakinan beragama apa saja yang diintegrasikan tokoh adat dan tokoh agama dalam menyatukan persepsi sosial masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi?
3. Peran dan strategi apa saja yang dilakukan oleh para tokoh adat dan tokoh agama dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan keyakinan beragama untuk menyatukan persepsi sosial masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui alasan tokoh adat dan tokoh agama melakukan integrasi nilai-nilai kearifan lokal dan keyakinan beragama dalam menyatukan persepsi sosial masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi.
- b. Untuk menganalisis nilai-nilai kearifan lokal dan keyakinan beragama yang diintegrasikan tokoh adat dan tokoh agama dalam menyatukan persepsi sosial masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi.
- c. Untuk mengeksplorasi peran dan strategi yang dilakukan oleh para tokoh adat dan tokoh agama dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan keyakinan beragama untuk menyatukan persepsi sosial masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa kegunaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi khususnya dan para pelajar mahasiswa, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain, yaitu:

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu penambahan khazanah keilmuan pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang dibutuhkan oleh penulis ataupun kalangan dari segala unsur yang

membutuhkan untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca serta diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan para pembaca untuk dapat memahami secara komprehensif makna yang terkandung dalam nilai-nilai kearifan lokal dan keyakinan beragama. Penelitian ini pula diharapkan dapat membuka mata hati masyarakat umum bahwa kearifan lokal juga memiliki peranan yang sangat urgen dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat.

D. Kajian Pustaka

1. Tesis, Misdiatun dengan judul “Implementasi nilai Kearifan Lokal Nggahi Rawi Pahu Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat”. Mengkaji terkait Implementasi dan Pergeseran nilai Kearifan Lokal Nggahi Rawi Pahu terhadap siswa SMP Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat untuk menganalisis berbagai bentuk implementasi dan pergeseran nilai kearifan lokal Nggahi Rawi Pahu terhadap siswa, yang dikaji secara kualitatif. Pada hasil penelitian ini di dapatkan tiga tiga temuan utama yaitu; (1) Implementasi nilai kearifan lokal dilakukan dengan memcontohkan keteladanan yang baik, menanamkan nilai-nilai sosial yang baik, memberikan arahan yang bersifat edukatif, dan memberikan sanksi kepada orang yang melanggar tata tertib; (2) Pergeseran nilai kearifan lokal terjadi karena atas dasar

minimnya pemberian nasehat kepada para siswa terkait nilai kearifan lokal nggahi rawi pahu yaitu ucapan yang sesuai dengan perbuatan dalam hidup bermasyarakat; (3) faktor internal dan eksternal, faktor internalnya di dorong oleh tingginya tingkat pengetahuan dalam pencarian eksistensi diri, faktor eksternal berasal dari adanya pengaruh keluarga, lingkungan sekolah, teman sepermainan, dan media sosial, faktor eksternal memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan faktor internal karena mencakup bagian yang sangat luas.⁵

2. Tesis, Khoirunnisa, Kearifan Lokal Masyarakat Buay Tekhuggak dalam Perspektif Filsafat Moral. Masalahnya terletak pada menurunnya sikap moral pada generasi muda yang dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu; kemajuan bidang teknologi, adanya pengaruh budaya asing sehingga menyebabkan masyarakat secara perlahan mulai meninggalkan budaya lokal masyarakat setempat yang secara hakiki memiliki nilai yang amat urgen bagi masyarakatnya. Penelitian ini dikaji secara *field research* yang memfokuskan pada tradisi madang. Pada penelitian ini terdapat hasil yang menunjukkan bahwa tradisi madang tidak hanya berhubungan dengan adat atau kebiasaan yang senantiasa dilakukan masyarakat setempat, akan tetapi terdapat pula makna yang berhubungan dengan pendidikan akhlak dan moral bagi kaum remaja, karena tradisi madang seyogyanya diperuntukkan bagi kaum remaja. Berdasarkan pada keterpurukan moral yang sedang terjadi dalam masyarakat dewasa ini

⁵ Misdiatun Tesis, "Implementasi nilai Kearifan Lokal Nggahi Rawi Pahu Bagi Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Sanggar Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat", Jurusan IPS, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

salah satu penyebabnya adalah berkurangnya nilai-nilai kearifan lokal yang kini tergantikan oleh nilai-nilai budaya asing..⁶

3. Tesis, Heri Kurniawan, Nilai-nilai kearifan lokal tradisi Betabuh dalam perspektif moralitas Islam. permasalahan terletak pada kerusakan moral yang sudah sampai pada kondisi yang amat memprihatinkan, yang terjadi pada semua level masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja hingga ketingkat dewasa, untuk mengatasi dan memperbaiki kerusakan moral yang terjadi di dalam masyarakat Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang difokuskan pada tradisi Betabuh yang diperankan oleh muda-mudi dalam perspektif moralitas Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Way Khilau memahami tradisi kesenian betabuh masih sebatas kesenian semata, sehingga nilai-nilai di dalamnya belum tersampaikan secara utuh. Realita di lapangan saat ini yang senantiasa ramai diperbincangkan adalah masalah menurunnya moral generasi penerus bangsa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, yaitu; kemajuan bidang teknologi yang berkembang pesat, banyaknya budaya asing yang masuk terus menerus dan menggorogoti nilai budaya lokal dalam masyarakat, sehingga masyarakat secara perlahan mulai meninggalkan nilai-nilai budaya lokal mereka yang pada hakekatnya

⁶ Khoirunnisa, Tesis, Kearifan Lokal Masyarakat Buay Tekhuggak Dalam Perspektif Filsafat Moral, Studi Kasus di Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

memiliki manfaat yang amat besar bagi perbaikan moral generasi muda dan masyarakat setempat.⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dengan judul Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Perilaku Sosial Anak-anak Remaja di Desa Sepit Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku sosial anak-anak remaja, nilai-nilai kearifan lokal bergeser dalam perilaku anak-anak remaja, dan mendeskripsikan pergeseran nilai-nilai tersebut membangun struktur nilai baru yang berpengaruh terhadap perilaku sosial anak-anak remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian bahwa nilai-nilai kearifan lokal tidak lagi digunakan sebagai pedoman dalam perilaku sosial anak-anak remaja, mereka lebih cenderung menggunakan nilai-nilai baru yang mereka bangun sendiri. Nilai-nilai kearifan lokal menjadi bergeser sebagai akibat dari pengaruh perkembangan teknologi informasi, rendahnya latar belakang pendidikannya, pergaulan yang mereka jalani, dan faktor keluarga yang memberikan peluang terjadinya pelanggaran terhadap nilai. Di samping itu pula peran dan fungsi lembaga sosial seolah-olah tidak ada dalam mempertahankan atau dalam mewariskan nilai-nilai kearifan lokal. Anak-anak remaja lebih memilih menggunakan nilai baru yang dianggapnya

⁷ Heri Kurniawan, Tesis, Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Betabuh Dalam Perspektif Moralitas Islam Masyarakat Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

memberikan kebebasan dan kepuasan, karena nilai-nilai kearifan lokal dianggapnya mengikat, tradisional, dan ketinggalan zaman.⁸

5. Tesis, Wibawa Kusuma, Integrasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah dan kearifan lokal dalam dakwah Transformatif Pondok Pesantren Sabilul Hidaayah. Adapun tujuan penelitian ini. Pertama. Untuk mengetahui bentuk dan proses integrasi nilai-nilai Islam moderat (wasathiyah) dan kearifan lokal (local wisdom) dalam dakwah transformatif pondok pesantren Sabilul Hidaayah. Kedua. Untuk mengetahui proses integrasi nilai-nilai Islam moderat (wasathiyah) dan kearifan lokal (local wisdom) dalam dakwah transformatif pondok pesantren Sabilul Hidaayah. Ketiga. Untuk mengetahui implikasi dari integrasi nilai-nilai Islam moderat (wasathiyah) dan kearifan lokal (local wisdom) dalam dakwah transformatif pondok pesantren Sabilul Hidaayah. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan: (1) Bentuk integrasi adalah sinergitas antara pondok pesantren, santri dan masyarakat (2) Proses integrasi perubahan yang berarti dari materi ubudiah ke materi sosial, terjadi perubahan metodologi dari model monolog ke dialog, menggunakan institusi yang bisa diajak bersama dalam aksi (3) Implikasi dari hasil integrasi tersebut adalah meningkatnya rasa toleran, saling menghargai tradisi yang sudah ada tanpa harus melanggar syariat Islam, mempunyai target sehingga arahnya menjadi jelas, mengenalkan masyarakat terhadap Islam rahmatan lil 'alamin.⁹

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan Penelitian ini akan terdiri dari lima bab, di mana poin pada setiap bab akan dapat diketahui secara langsung yang masing-

⁸ Hilmi, Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Perilaku Sosial Anak-Anak Remaja Di Desa Sepit Kecamatan. Keruak, Kabupaten. Lombok Timur. 2015.

⁹ Wibawa Kusuma, Tesis, Integrasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah dan kearifan lokal dalam dakwah Transformatif Pondok Pesantren Sabilul Hidaayah, 2020.

masing akan terbagi menjadi beberapa sub-bab tersendiri. Maka dari itu dibawah ini akan dijelaska secara rinci pembahasannya, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang mana menjadi substansi dari penelitian. Pendahuluan sendiri berisi sub-bab yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang menjadi kronologi dan dasar argumen dalam mengangkat tema penelitian. Rumusan masalah dan tujuan menjadi batasan dalam bahasan penelitian. Kajian pustaka menyajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan. Kajian teori berisi bahan-bahan yang akan digunakan sebagai dasar dalam menganalisis data di lapangan. Sementara metodologi penelitian dan sistematika pembahasan digunakan untuk pedoman dalam melakukan penelitian agar lebih terstruktur dan terarah.

Bab Dua berisi kajian teori dan metode penelitian yang meliputi hakekat dari kearifan lokal, keyakinan beragama, persepsi sosial dan masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi. Kemudian berisis metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai jalan penentu dari terlaksananya penelitian di lapangan.

Bab Tiga gambaran umum tentang masyarakat Bajo Wakatobi sebagai tempat berlangsungnya penelitian, baik dari historis Desa, struktur organisasi Desa, museum desa dan semua yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan pelengkap dalam menyusun penlitian ini.

Bab Empat memuat pembahasan. Pada bab ini peneliti membahas tentang Integrasi Nilai-nilai kearifan lokal dan keyakinan beragama dan menyatukan persepsi sosial masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi. Hasil dari penelitian ini meliputi tiga pembahasan yaitu; Tokoh adat dan tokoh agama melakukan integrasi nilai-nilai kearifan lokal dan keyakinan beragama dalam menyatukan persepsi sosial masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi; Nilai-Nilai kearifan lokal dan keyakinan beragama diintegrasikan tokoh adat dan tokoh agama dalam menyatukan persepsi sosial masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi; Peran dan strategi yang dilakukan oleh para tokoh adat dan tokoh agama dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan keyakinan beragama untuk menyatukan persepsi sosial masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi.

Bab Lima sebagai bab terakhir merupakan penutup yang berisi mengenai; Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan; Saran-saran dan kata penutup yang berisikan tentang masukan yang bersifat membangun. Pada bab ini dapat dibilang pada akumulasi dari seluruh penulisan yang dilakukan dan dituangkan di bab empat dalam bentuk yang sederhana. Bab terakhir berisikan penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan berberapa serangkaian permasalahan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dan keyakinan beragama dalam menyatukan persepsi sosial masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi, yaitu:

1. Tokoh adat dan tokoh agama mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan keyakinan beragama pada masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi karena dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yang pertama faktor Internal; timbulnya kesadaran, rasa empati, rasa cinta dan kekhawatiran terhadap timbulnya kesenjangan sosial. Kemudian kedua yaitu; faktor Ekternal; menjaga hubungan harmonis, perdamaian, penyetaraan nilai-nilai kearifan lokal dan keyakinan beragama, pelestarian budaya leluhur.
2. Nilai-Nilai kearifan lokal dan keyakinan beragama yang diintegrasikan tokoh adat dan tokoh agama dalam menyatukan persepsi sosial masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi ada dua yang pertama nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal yaitu; nilai Kadilao' Kadaro', Kaka', Kutta' Tuli', Maduai Duata, Sunno', Padakkauan Sama dan sibaraang kaanu maalo'. Sedangkan yang kedua adalah nilai-nilai yang terkandung dalam keyakinan beragama yaitu; keyakinan kepada yang ma'rifah, pada sifat-sifat Allah SWT, yakin pada qadha dan qadar, pada kenabian, pada sifat-sifat nabi, pada Islam dan pada kitab Al-Qur'anul Karim.

3. Peran dan strategi pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dan keyakinan beragama pada masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi, yang pertama peran tokoh adat dan agama, yaitu: Komunikasi dengan baik, berfikiran positif dan memberikan respon baik, melakukan kerja sama yang baik, memberikan pemahaman kepada masyarakat, mengajak masyarakat kepada perdamaian dan kedamaian, memberikan apresiasi kepada masyarakat. kemudian yang kedua strategi pengintegrasian, yaitu: menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, tidak mudah terpengaruh dengan hal yang bersifat negatif, senantiasa menghargai dan memahami masyarakat, membantu masyarakat dalam mengerjakan setiap aktifitas.

B. Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang ingin peneliti ungkapkan untuk dijadikan sebagai bahan pemikiran dan bahan pertimbangan agar dalam penerapan Integrasi Nilai-Nilai kearifan Lokal Dan Keyakinan Beragama Dalam Menyatukan Persepsi Sosial Masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi semakin bagus dan meningkat :

1. Saran Praktis

- a. Diharapkan kepada pemerintah desa Mantigola untuk memiliki program kerja yang bersinergi terhadap peningkatan pemahaman agama dan budaya dilingkungan masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi, agar secepatnya para anak-anak dan pemuda dapat menjadikan bagian dari keduanya agama dan budaya sebagai prinsip hidup bermasyarakat.

- b. Diharapkan kepada kepala suku dan para orang tua, hendaknya lebih banyak mengesplor tentang nilai-nilai kearifan lokal dan keyakinan beragama kepada generasi muda agar tidak terbawa oleh arus budaya global yang menyebabkan lemahnya pengetahuan budaya kepada generasi muda.
- c. Sudah seharusnya masyarakat tetap menjalankan tradisi kearifan lokal yang tidak bersinggungan dengan akidah dan syariat Islam. Sehingga dapat menjadikan masyarakat yang taat dalam beragama dan bangga dengan budayanya.

2. Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai landasan atau bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya yang merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai kearifan lokal dan keyakinan beragama. Kepada para peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji berbagai nilai-nilai kearifan lokal dan keyakinan beragama pada masyarakat Pesisir Bajo Wakatobi.

Sebagai insan yang peduli terhadap sesama manusia dan kepada masyarakat Indonesia, terkhususnya masyarakat Pesisir Bajo Wakatob, maka disini penulis menyadari dan memahami bahwa dari berbagai macam permasalahan yang terjadi di lapangan, maka penulis harus dapat merumuskan dan mencari alternatif pemecahannya yang mampu membuat masyarakat merasakan hasil daripada penelitian yang dilaksanakan ini.

Dan yang terakhir dengan segala kerendahan hati, penulis merasa tulisan ini sangat sederhana dan masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang konstruktif sangat diperlukan demi kesempurnaan tulisan ini sehingga lebih bermanfaat kontribusinya bagi khazanah keilmuan. *Wallahu a'lam.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abd mutholib ilyas, *Iman Aliran Kepercayaan Dan Kebatinan Di Indonesia*, Surabaya: CV. Amin tth, 2009.
- Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Agung Setiyawan, “Budaya Lokal Dalam Perspektif Agama: Legitimasi Hukum Adat (‘Urf) Dalam Islam” Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: ESENSIA Vol. XIII No. 2 Juli 2012.
- Agus Miswanto, *Agama Keyakinan dan Etika*, Magelang: P3SI UMM, 2012.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Aminudin, *Menjaga Lingkungan Hidup Dengan Kearifan Lokal*, Bandung: Titian Ilmu.
- Anhusadar, H Herman Laode. “Pendidikan Islam Anak Suku Bajo : Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume. 6, no. 4 (2022): 2665–76. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2266>.
- Aprillia Theresia, Krisnha S. Andini, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Aziz Ali Haerulloh, Siti Lilik Nurrohmah, Muhamad Alim. “Identitas Budaya Dan Sejarah Suku Bajo Di Bajo Pulau Pascanomaden.” *Metahumaniora* Volume. 11, No. No. 1 (2021): 75–90.
- Baskara, Benny. “Manifestasi Identitas Islam Suku Bajo Dalam Naskah Lontarak Assalenna Bajo.” *Kawistara*. Volume. 1, No. 1 (2011): 15–27.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pranata Media Group, 2011.
- Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017).
- Dai, Fadhliyah H, Ramoend Manahung, Iain Sultan, and Amai Gorontalo. “Kearifan Lokal Masyarakat Suku Bajo Studi Etnografi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Praktek Ritual Keagamaan Di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta.” *Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti*. Volume. 1, no. 1 (2020): 41–57.
- Edy Sedyawati, *Budaya Indonesia: kajian arkeologi, seni, dan sejarah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.

- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Harun Nasution, *Akal Dan Wahyu Dalam Islam*, Jakarta: UI Press, 2011.
- Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta: UI press, 2002.
- Harsen, R.T, *Manusia Perahu: Antara Kebijakan dan Ketidak Bijaksanaan*, Kalimantan : BPS, 2014.
- Hilmi, Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Perilaku Sosial Anak-anak Remaja di Desa Sepit Kecamatan. Keruak, Kabupaten. Lombok Timur. 2015.
- Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta : Buku Kompas, 2010.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 2008.
- Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mamar Sulaeman, *Kebudayaan Masyarakat Maritim*, Palu : Aseni Emas Nusantara, 2017.
- Ma'mur, Jamal, and Mahasiswa. "Integrasi Agama Dan Budaya Sebagai Media Untuk Memperkuat Kearifan Lokal." *Jurnal Islamic Review*. Volume. 2, No. 2 (2013): 375–400.
- Migrasi, Budaya, Dan Kearifan, Lokal Masyarakat, Suku Bajo, Dalam Mengelola, Sumber Daya, and Alam Yang. "Budaya Migrasi Dan Kearifan Lokal Masyarakat Suku Bajo Dalam Mengelola Sumber Daya Alam Yang Berkelanjutan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Volume. 5, no. 1 (2019): 116–24.
- Miles, Huberman, *Kualitatif Data Analysis A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terjemahan Tjetjep Rohindi, Jakarta: UI-Press 2014.
- Muhammad Ridha Al-Mudaffar, *Aqid Al-Imamiyah*, Iran: Jami' Al-huquq Mahfudzah Lilmarkaz, 1422.
- Muh, Aris Marfai, *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Mukti Ali, *Agama Dalam Pergumpulan Masyarakat Modern*, Yogyakarta: PT. Tiara wacana, 1997.
- Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka progresif, 1997.
- Nasiwan, *Teori-Teori Politik*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Paul S.N. Lee, *The absorption and indigenization of foreign media cultures: a study on a cultural meeting point of the east and west*, Hong Kong: Asian Journal of Communication, 1991.
- Rahmat, *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 2007.
- Rahmat, Syahrul, Rajabbul Amin, and Rista Dilfa Riana. "Agama Masyarakat Suku Laut Kampung Panglong Desa Berakit , Kabupaten Bintan (1965-2011)." *Tsaqofah & Tarikh: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*. Volume. 6, no. No. 1 (2011): 86–97.
- Ridwan N.A, *Landasan Keilmuan Kearifan Lokal*, Jurnal Studi Islam Dan Budaya, Vol.5, h, 27-28.
- Rudi Cahyono, *Dinamika Emosi dan Pengalaman Spritual Beragama, Studi Kualitatif Pengalaman Perubahan Keyakinan Beragama*, Surabaya: Jurnal INSAN Vol. 13 No. 1 Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2011.
- Sarjono Soekanto, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Selatan, Sulawesi, And Hj Sumiati. "Intergrasi Penerapan Nilai Kearifan Lokal Dengan Nilai Pendidikan Islam Dalam Sarak (Syariat) Di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan." *Budaya Dan Pendidikan* Volume. 1, No. No. 1 (2023): 88–108.
- Setiawati, Indra Rahayu. "Integrasi Nilai Agama Islam Dan Nilai Budaya Medulu Pada." *Jurnal Formasi*. Volume. 6, No. 1 (2021): 12–25.
- Sidi Gazalba, *Azas ajaran islam (Pembaharuan Ilmu dan Filsafat Tentang Rukun Iman)*, Jakarta: Bulu bintang, 1927.
- Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Spradly, *Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk praktik Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Syamsul, Ma'arif, *Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal*, Yogyakarta : Kaukaba, 2015.
- Taib Thahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam*, Jakarta: Widjaya, 1986.
- Uniwati, *Mantra Melaut Suku Bajo : Interpretasi Semiotik Riffaterre*, Semarang : Universitas Diponegoro, 2007.
- Urhadi, *Pendidikan Kedewasaan Dalam Persepektif Psikologi Islami*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Urhadi, *Pendidikan Kedewasaan Dalam Persepektif Psikologi Islami*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- W. Munawwir, *kamus al-Munawwir arab indonesia terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Wakatobi, Kabupaten, Zainal Burhan Ali, Musik Iringan, Program Studi, Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Universitas Negeri, and Hitory Artikel. "Musik Iringan Tari Angigall Dalam Prosesi Ritual Duata Suku Bajo Mola Kabupaten Wakatobi." *Eprint-Fakultas Seni Dan Desain* Volume 1, no. 1 (2021): 5–12. <http://eprint.unm.ac.id/id/eprint/20247>.
- Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: C.V Andi Offset 2007.
- Yunus. "Yunus, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal . 153." *Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan* Volume. 2, no. No. 1 (2018): 153–69.